



EFEKTIVITAS PROGRAM KKL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA KKL STAI TEBINGTINGGI DELI DI DESA BANDAR SILOU)

Mirza Syarat Rambe¹, Rudi Chaniago², Irma Suryani Sinaga³, Nurul Anisa⁴, Aulia⁵, Sri Wulan Fadila⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6}

m.s.rambe87@gmail.com¹, rudichaniagor@gmail.com², irmasuryanisinaga32@gmail.com³,
nurulannisa927363@gmail.com⁴, iniiaul@gmail.com⁵, sriwulanfadila65@gmail.com⁶

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKL) merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. KKL dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi merupakan upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Dengan pelaksanaan KKL ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. Populasi dan sampel dalam penelitian oleh mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli peserta KKL dan masyarakat dilokasi Desa Bandar Silou Kabupaten Simalungun lokasi pelaksanaan KKL. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kompetensi sosial mahasiswa dan kompetensi kepribadian mahasiswa yang dirasakan oleh masyarakat selama KKL berlangsung. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peranan KKL sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial masyarakat dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati dilokasi penelitian.

Kata Kunci: *Efektivitas, Kuliah Kerja Lapangan, Karakter, Kompetensi Mahasiswa*

Abstract

Real Work Lectures (KKL) are a vehicle for the application and development of science and technology, which are carried out outside the campus within certain times, work mechanisms and requirements. KKL implemented by universities is an effort to increase the content and weight of education for students and to obtain greater added value in higher education. By implementing this KKL, it is hoped that it can develop students' social competence and personality competence. The purpose of this research is to determine the role of Real Work Lectures as part of developing student competencies. The population and sample in the research were STAI Tebing Tinggi Deli students, KKL participants and the community at the Kel. Pangkalan Dodek Baru, Kab, Batubara, location for KKL implementation. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. This interview method aims to explore information about students' social competence and student personality competence as perceived by the community during the KKL. From the research results, it was found that the role of KKL as part of developing student competencies, especially social community competencies and personality competencies, was very clearly found at the research location.

Keywords: *Role, Real Work Lectures, Competence*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek kepribadian, moral, dan keterampilan sosial. Lulusan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kompetensi yang memadai, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menekankan pentingnya pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu implementasi dari tridharma tersebut adalah pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Program KKL merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan nyata, serta mengembangkan solusi yang relevan berdasarkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah. Dengan demikian, KKL tidak hanya berfungsi sebagai media pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa.

Perubahan zaman yang semakin cepat di era globalisasi menuntut lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, kepekaan sosial, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dituntut untuk mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) menjadi salah satu instrumen penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menghadapi realitas sosial.

Selain itu, program KKL juga menjadi media strategis untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, maupun pemberdayaan ekonomi, tercipta hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Perguruan tinggi memperoleh kesempatan untuk menguji relevansi ilmunya, sementara masyarakat mendapatkan manfaat nyata dari kontribusi mahasiswa. Dengan demikian, KKL bukan hanya sekadar program akademik, tetapi juga wujud nyata sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat.

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan penting dari KKL. Karakter yang dimaksud mencakup nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini diharapkan dapat terbentuk melalui pengalaman nyata mahasiswa saat berhadapan dengan dinamika sosial masyarakat. Lickona (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara menyeluruh melalui pengalaman langsung, bukan sekadar transfer pengetahuan di ruang kelas. Dalam konteks inilah, KKL menjadi wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada diri mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli.

Selain karakter, aspek kompetensi mahasiswa juga menjadi fokus utama dalam program KKL. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi akademik, manajerial, sosial, serta keterampilan *problem solving*. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, memimpin, serta mengelola program berbasis kebutuhan masyarakat. Spencer & Spencer (1993) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan dalam menghadapi situasi nyata. Dengan demikian, KKL berfungsi sebagai laboratorium sosial tempat mahasiswa menguji dan mengembangkan kompetensinya.

Desa Bandar Silou dipilih sebagai lokasi KKL karena memiliki potensi sekaligus permasalahan yang relevan untuk dijadikan objek pengabdian mahasiswa. Sebagai desa dengan aktivitas sosial, pendidikan, dan keagamaan yang beragam, Bandar Silou memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berkontribusi sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka tekuni. Kehadiran mahasiswa KKL diharapkan dapat membantu masyarakat dalam bidang pendidikan nonformal, pembinaan keagamaan, pemberdayaan masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya.

Namun, permasalahan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa program KKL benar-benar efektif dalam mencapai tujuannya, khususnya dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Banyak penelitian sebelumnya membuktikan bahwa KKL berdampak positif bagi mahasiswa, tetapi masih terdapat variasi hasil yang dipengaruhi oleh faktor lokasi, partisipasi masyarakat, dukungan institusi, serta kesiapan mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih dalam efektivitas program KKL STAI Tebing Tinggi Deli di Desa Bandar Silou, khususnya dalam dimensi pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai kontribusi nyata KKL terhadap pengembangan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang program KKL yang lebih berkualitas di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta proses pembelajaran yang dialami mahasiswa selama mengikuti KKL di Desa Bandar Silou. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif terkait dengan efektivitas program dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Subjek penelitian meliputi mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli yang mengikuti program KKL, dosen pembimbing lapangan, serta masyarakat Desa Bandar Silou yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam program. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan relevan dan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai pelaksanaan KKL.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perilaku, interaksi, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa, dosen pembimbing, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh pandangan mereka terkait manfaat dan kendala program. Sementara itu, dokumentasi meliputi laporan kegiatan, foto, serta catatan lapangan yang mendukung temuan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi yang runtut, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola dan makna dari hasil penelitian. Untuk menjaga

keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode, agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli di Desa Bandar Silou memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Selama program berlangsung, mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kedisiplinan, baik dalam mematuhi jadwal kegiatan yang telah disusun maupun dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Kedisiplinan ini terbentuk karena mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan ritme kehidupan masyarakat desa yang memiliki aturan sosial tertentu. Selain itu, sikap tanggung jawab mahasiswa semakin terasah melalui keterlibatan mereka dalam berbagai program, mulai dari kegiatan pendidikan keagamaan, pengajaran anak-anak, hingga aktivitas sosial kemasyarakatan. Mahasiswa belajar bahwa keberhasilan suatu program sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas.

Aspek kepedulian sosial juga terlihat menonjol selama kegiatan KKL. Mahasiswa mampu berbaur dengan masyarakat, memahami kondisi sosial yang ada, serta menunjukkan empati terhadap permasalahan yang dialami warga. Kegiatan bakti sosial, pengajian, serta pendampingan anak-anak menjadi sarana konkret bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan nilai kepedulian tersebut. Melalui interaksi langsung ini, mahasiswa belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan terdorong untuk memberikan kontribusi nyata. Selain itu, keterampilan kerja sama semakin berkembang karena mahasiswa dituntut untuk berkolaborasi tidak hanya dengan sesama peserta KKL, tetapi juga dengan perangkat desa dan masyarakat. Kolaborasi ini menumbuhkan sikap saling menghargai, menguatkan solidaritas, serta melatih kepemimpinan dalam mengelola kegiatan bersama.

Dari sisi kompetensi, mahasiswa memperoleh banyak pengalaman yang memperkuat kemampuan akademik, sosial, dan manajerial. Dalam aspek akademik, mahasiswa dapat mengintegrasikan teori yang mereka pelajari di kampus dengan praktik lapangan, khususnya dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam. Mereka tidak hanya menyampaikan materi keilmuan, tetapi juga belajar menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masyarakat desa. Dari sisi manajerial, mahasiswa terlatih untuk menyusun perencanaan program, mengelola kegiatan, dan membuat laporan pertanggungjawaban. Proses ini melatih keterampilan organisasi, kepemimpinan, serta perencanaan strategis yang penting bagi pengembangan diri mereka sebagai calon sarjana.

Kompetensi sosial mahasiswa juga mengalami peningkatan signifikan. Mereka belajar berkomunikasi dengan masyarakat lintas usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua, serta menyesuaikan bahasa dan pendekatan sesuai konteks. Hal ini berdampak positif pada keterampilan komunikasi interpersonal, negosiasi, dan adaptasi budaya. Selain itu, kemampuan problem solving mahasiswa semakin berkembang ketika mereka berhadapan dengan tantangan di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya partisipasi masyarakat pada awal program, serta perbedaan persepsi antara mahasiswa dan warga. Mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis, mencari solusi kreatif, dan membangun kesepahaman dengan masyarakat agar program dapat berjalan dengan baik.

Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas program KKL tidak hanya diukur dari keberhasilan mahasiswa menyelesaikan program, tetapi juga dari perubahan positif yang terjadi pada diri mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang tidak mereka dapatkan di ruang kelas, sedangkan masyarakat mendapatkan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, pembinaan keagamaan, serta bantuan sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter efektif jika dijalankan

melalui pengalaman nyata, serta sesuai dengan konsep kompetensi Spencer & Spencer (1993) yang menekankan pentingnya kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi situasi riil.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program KKL. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan karena durasi kegiatan relatif singkat sehingga belum semua program dapat dijalankan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung juga berpengaruh terhadap efektivitas program. Meski demikian, kendalakendala tersebut justru menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk berlatih menghadapi realitas yang tidak ideal dan mencari solusi terbaik sesuai kemampuan mereka. Hal ini membuktikan bahwa meskipun terdapat hambatan, KKL tetap efektif sebagai media pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan kompetensi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli di Desa Bandar Silou terbukti efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dari aspek karakter, mahasiswa menunjukkan perkembangan positif pada kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan kepemimpinan. Interaksi langsung dengan masyarakat mendorong mahasiswa untuk memahami realitas sosial, bersikap empatik, serta menyesuaikan perilaku mereka sesuai konteks sosial yang ada.

Dari sisi kompetensi, KKL memberikan pengalaman nyata yang memperkuat kemampuan akademik, manajerial, sosial, dan problem solving mahasiswa. Mereka belajar mengintegrasikan teori dengan praktik, merencanakan dan mengelola kegiatan, berkomunikasi efektif dengan masyarakat, serta mencari solusi kreatif terhadap berbagai kendala di lapangan. Dengan demikian, KKL berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyeluruh, sekaligus menyiapkan mahasiswa menjadi calon sarjana yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan KKL sangat dipengaruhi oleh faktor partisipasi masyarakat, dukungan institusi, kesiapan mahasiswa, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Kendala-kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana, dan variasi antusiasme masyarakat justru menjadi bagian penting dari proses pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan problem solving di lapangan.

Oleh karena itu, program KKL dapat dikatakan tidak hanya berperan sebagai media pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) bagi mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh di lapangan akan menjadi bekal berharga dalam membentuk lulusan yang berkarakter, kompeten, serta mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat.

Meskipun demikian, efektivitas program masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas pendukung. Kendala tersebut menjadi pelajaran tambahan bagi mahasiswa untuk belajar beradaptasi dan menemukan strategi penyelesaian masalah secara mandiri.

Berdasarkan uraian pelaksanaan KKL yang kami uraikan sebelumnya pada BAB III, dapat kami simpulkan bahwa pelaksanaan KKL yang kami laksanakan di Kelurahan Bandar Silou, Kec. Bandar Masilam, Kab. Simalungun terlaksana dengan baik. Terhitung sejak tanggal 22 Juli-30 September 2025.

Alhamdulillah selama pelaksanaan KKL yang berlangsung lebih kurang 1 bulan, kami telah di izinkan, diamanahkan, bahkan berkesempatan melakukan pengabdian kepada

masyarakat, mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bandar Silou. Adapun terlaksananya kegiatan KKL yang kami lakukan, tidak dipungkiri melibatkan tokoh-tokoh penting di dalamnya, yakni, bapak lurah, bapak/ibu kepala lingkungan, BKM Masjid dan Musholah, Guru mengaji, dan Remaja.

REFERENSI

- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Hidayat, R. (2020). Efektivitas Kuliah Kerja Nyata dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 45–54.
- Ningsih, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 101–112.